

INTISARI

Keberhasilan perusahaan kontraktor dapat dinilai dari ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kualitas hasil pekerjaan yang baik serta biaya pelaksanaan yang terkendali. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kontraktor tersebut adalah pekerjaan nonfisik yaitu pada prosedur birokrasi dalam proyek tersebut. Pada kenyataannya ada pelaksanaan pekerjaan proyek fisik dan nonfisik yang mendapat kendala, baik kendala yang sudah diperhitungkan maupun yang diluar perhitungan rencana. Diantaranya adalah dalam proyek pembangunan SDN Patalan Baru I Jetis, Bantul yang mengalami keterlambatan selama \pm 2 bulan. Hal ini diakibatkan karena adanya beberapa faktor antara lain integrasi proyek, lingkup proyek, waktu proyek, biaya proyek, manajemen kualitas proyek, sumber daya proyek, komunikasi proyek, resiko proyek, manajemen pengadaan proyek. Tujuan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir ini adalah menerapkan metode Proses Hirarki Analitik (PHA) dalam mencari faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan proyek pembangunan SDN Patalan Baru I, Jetis, Bantul.

Pada penelitian ini data yang diperoleh dari Observasi langsung (Survey), Wawancara (Interview), Kuisisioner dan sumber kepustakaan seperti buku, literatur, laporan ilmiah dan bahan kuliah serta hal-hal lain yang berhubungan dengan data primer yaitu laporan bulanan Proyek (*Monthly Progress Report*) dan buku literature. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pembandingan dengan menggunakan metode PHA. Adapun variabel atau elemen pembandingan yang akan dipakai adalah (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Pengendalian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab utama keterlambatan proyek SDN Patalan Baru I, Jetis, Bantul, berturut-turut adalah (1) Manajemen Pengadaan Proyek, 12,62% (2) Komunikasi Proyek, 12,31% (3) Waktu Proyek, 12,14% (4) Sumber Daya Proyek, 11,81% (5) Biaya Proyek, 11,46% (6) Resiko Proyek 10,36% (7) Integrasi Proyek 10,17% (8) Manajemen Kualitas Proyek